

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK BTPN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER MENGGUNAKAN CAMEL NON-MANAGEMENT

Nahdyatul Hidayah Al'an'am<sup>1</sup>, Fajar Syaiful Akbar<sup>2</sup>

\*Email : [nahdyatul.hidayah12@gmail.com](mailto:nahdyatul.hidayah12@gmail.com)

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

***Abstract.** The purpose of this research is to find the difference between financial performance before and after merger using CAMEL Non-Management method. Research subject is PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) in period 2015-2020. The sampling technique using purposive sampling technique in total 6 sample of financial statement which are meets the criteria. Analysis technique is using with SPSS 25.0. Research result show that (1) There is no differences between CAR before and after merger; (2) There is no differences between KAP before and after merger; (3) There is no differences between ROA before and after merger; (4) There is no differences between NIM before and after merger; (5) There is no differences between BOPO before and after merger; (6) There is no differences between LDR before and after merger*

***Keywords:** Bank, CAMEL, Financial Performance, Merger.*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah merger dengan menggunakan metode CAMEL Non-Management. Subjek penelitian ini yaitu PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) periode 2015-2020. Teknik pengambilan sampel memakai teknik *purposive sampling* dengan 6 sampel laporan keuangan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan menggunakan bantuan SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tidak adanya perbedaan CAR antara sebelum dan sesudah merger; (2) Tidak adanya perbedaan KAP antara sebelum dan sesudah merger; (3) Tidak adanya perbedaan ROA antara sebelum dan sesudah merger; (4) Tidak adanya perbedaan NIM antara sebelum dan sesudah merger; (5) Tidak adanya perbedaan BOPO antara sebelum dan sesudah merger; (6) Tidak adanya perbedaan LDR antara sebelum dan sesudah merger.

**Kata kunci:** Bank, CAMEL, Kinerja Keuangan, Merger.

## Pendahuluan

Dalam dunia bisnis saat ini, perkembangan bisnis sudah cukup berkembang dengan pesat, terlebih lagi Indonesia harus siap dalam menghadapi pasar bebas APEC yaitu Asia-Pacific Economic Cooperation ini merupakan suatu kerjasama antara negara-negara di Kawasan Asia Pasifik dengan total 21 negara. Hal ini yang membuat bisnis di Indonesia semakin banyak pesaing baik di dalam negeri atau di luar negeri, karena banyak pesaing maka perusahaan harus memperkuat dan membuat strategi untuk bisa bertahan dalam persaingan bisnis ini (Yanursi, 2020).

Dalam mempertahankan bisnis, perusahaan harus mampu bersaing secara ketat dan bersaing secara kompetitif. Selain itu perusahaan harus bisa mengembangkan satu strategi yang tepat supaya eksistensinya tetap terjaga serta kinerja keuangannya semakin baik. Cara yang dapat dilakukan yaitu penggabungan usaha. Penggabungan usaha adalah upaya bentuk usaha restrukturisasi agar sinergi. Sinergi yang dimaksud adalah dengan bergabung maka perusahaan akan menciptakan nilai lebih dari penggabungan usaha tersebut (Gozo, 2018).

Merger sendiri adalah sebuah upaya perbaikan perusahaan dengan upaya melakukan penggabungan 2 perusahaan atau lebih menjadi 1 perusahaan (Pandjaitan & Wahyudi, 2016). Dengan melakukan merger perusahaan dapat memiliki modal yang besar untuk memperkuat usahanya. Hal ini juga ditunjukkan dengan adanya himbauan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2020 tentang konsolidasi bank umum bahwasannya ditujukan kepada bank-bank kecil khususnya bank yang masih berada pada BUKU (Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha) 1 atau modal yang dimiliki oleh bank tersebut di bawah 1 triliun untuk melakukan penggabungan usaha seperti merger.

Perubahan setelah dilakukannya merger dapat terlihat di keuangan perbankan tersebut. Apabila keadaan keuangan perbankan setelah dilakukannya merger menjadi lebih baik, maka keputusan merger yang diambil tepat. Namun, apabila kondisi keuangan perusahaan semakin menunjukkan penurunan maka keputusan merger yang diambil perusahaan kurang tepat. Maka dari itu, untuk melihat apakah merger tersebut sukses atau tidak dapat nilai dari kinerja keuangan perbankan tersebut setelah dilakukannya merger. Nilai dari kinerja keuangan ini dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan perbankan.

Hal ini sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yakni Bank harus melaksanakan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara tiga bulan dan pada tahun 2012 penilaian dilakukan sendiri pada periode akhir. Menganalisis laporan keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan bank dapat melalui beberapa proses, yaitu mereview data laporan keuangan, lalu menghitung, mengukur atau membandingkan, menginterpretasikan, dan memberikan solusi. Perhitungan yang dilakukan dapat melalui analisis. Analisis yang bisa dipakai yaitu analisis CAMELS yaitu *Capital* atau permodalan dimana pengukuran menggunakan permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank, *Assets* atau kualitas asset dimana penilaian berdasarkan kualitas asset yang dipunyai oleh bank, *Management* dimana pengukuran didasarkan pada manajemen umum dan manajemen resiko bank tersebut, *Earnings* atau rentabilitas dimana hasil penilaian dilihat pada usaha bank tersebut dalam menghasilkan laba, dan yang terakhir adalah *Liquidity* atau likuiditas dimana bank tersebut dinilai dari tingkat likuiditas bank tersebut (Minarno, 2017).

Bank BTPN adalah usaha yang bergerak dalam bidang perbankan yang fokus pada penyaluran kredit kepada market (ritel). Kinerja keuangan bank tersebut sebelum merger adalah bank yang menyasar segmen pensiunan dan UMKM. Hal ini menyebabkan kinerja keuangan mengalami penurunan dimana sepanjang tahun 2017 bank BTPN mencatat

penurunan sebesar 24,2% secara tahunan atau menjadi 1,2 trilliun. Selain itu, bank BTPN juga melakukan restrukturisasi dengan cara mengurangi jaringan organisasi dan cabang. Dengan biaya yang dikeluarkan pada tahun 2017 sebanyak Rp 730 miliar. Hal ini juga menyebabkan perkembangan dan pertumbuhan dari bank BTPN terhambat karena melakukan pengurangan jaringan dan cabangnya (CNBC Indonesia). Data laba bersih bank BTPN tahun 2014 hingga 2019 sebagai berikut :

**Tabel 1.**Laba Bersih Bank Tabungan Pensiunan Nasional

Tahun	Laba Bersih	Presentase
2014	1.869.031	
2015	1.572.609	-15.9%
2016	1.875.846	11.9%
2017	1.421.940	- 24.2%
2018	2.128.064	49.7%
2019	2.992.418	41.6%

Sumber : www.btpn.com dari data laporan keuangan tahunan

Bank Sumitomo Mitsui atau SMBC (Sumitomo Mitsui Banking Corporation) adalah bank dengan asset dan kapitalisasi pasar kedua di Jepang. Bank ini biasa disebut dengan Megabank Jepang yakni tiga bank terbesar di jepang yang mendominasi mayoritas pangsa pasar di sistem keuangan Jepang. Bank Sumitomo Mitsui di Indonesia adalah bagian dari SMBC yang beroperasi di Indonesia dengan usaha yang bergerak di bidang perbankan yang menysar pada segmen korporasi (Liputan6.com).

Dikutip pada CNBC Indonesia bahwa kedua bank tersebut melakukan merger pada tanggal 1 februari 2019 dan hal tersebut selaras dengan yang diinginkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu penggabungan yang dikerjakan oleh bank-bank besar. Dengan proses konsolidasi tersebut membuat kedua bank tersebut menjadi lebih besar dengan penambahan modal inti yang tentunya akan lebih besar dengan dilakukannya penggabungan kedua usaha ini.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis membuat rumusan masalah: apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional sebelum dan sesudah merger dengan menggunakan metode CAMEL non-management?. Tujuan penelitian ini untuk menguji perbedaan kinerja keuangan perbankan PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional sebelum dan sesudah merger. Diharapkan melalui penelitian ini, perbankan dapat memberikan pertimbangan sebelum melakukan merger dengan perbankan lainnya.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Definisi variabel dan alat ukur yang dipakai sebagai berikut.

**Tabel 2.** Definisi dan Pengukuran Variabel

No	Pengertian Variabel	Cara Pengukuran
1.	<i>Capital</i> (Permodalan) CAR yaitu pengukuran yang mengungkapkan kesanggupan bank saat menyediakan dana atau modal yang dibutuhkan dalam peningkatan usahanya (Kasmir, 2015).	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}}$ (Harun, 2016)

2.	<i>Assets Quality</i> (Kualitas Aset)	KAP adalah rasio pengukuran yang menunjukkan nilai tingkat kemungkinan pengembalian uang atas penanaman uang dalam bentuk aktiva produktif (Laelis Neni, 2019).	KAP $= \frac{\text{Total Aktiva Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$ (Komarudin, 2018)
3.	<i>Earnings</i> (Rentabilitas)	ROA merupakan rasio pengukuran yang memfokuskan kesanggupan bank saat mendapatkan keuntungan atau laba dari operasional kegiatannya (Ali & R. Roosaleh Laksono T.Y, 2017).  NIM merupakan rasio pengukuran yang berguna untuk mengukur tingkat kesanggupan bank pada saat mengelola resiko terhadap suku bunga (Harun, 2016).	ROA $= \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ (Rahmantio et al., 2018)  NIM $= \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih Rata-Rata}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$ (Aprilia & Handayani, 2018)
4.	<i>Liquidity</i> (Likuiditas)	BOPO merupakan rasio pengukuran yang dapat mengetahui kinerja manajemen dalam pengendalian dan mengatur biaya operasional perbankan terhadap pendapatan operasional perbankan (Harun, 2016).  LDR merupakan rasio pengukuran yang dapat mengetahui kesanggupan bank membayar dana yang sudah ditarik oleh para nasabah yang menyimpan dalam bank (Adnan & Fildzah, 2016)	BOPO $= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ (Aprilia & Handayani, 2018)  LDR $= \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Yang di Berikan}} \times 100\%$ (Ali & R. Roosaleh Laksono T.Y, 2017)

Sumber: Data diolah (2021)

Populasi yang digunakan oleh peneliti meliputi keseluruhan dari laporan tahunan PT. Bank BTPN dalam periode 2015-2020. Peneliti juga menggunakan *purposive sampling technique* sebagai alat pengambilan sampel yang memiliki kriteria : 1) PT. Bank BTPN memiliki laporan tahunan yang telah dipublikasikan di website resmi PT.Bank BTPN. 2) Laporan Keuangan Bank BTPN periode 2015-2020. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian *CAMEL non-management* dengan menggunakan software SPSS 25.0.

### Hasil dan Pembahasan

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif

Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
------	---	----------------	-----------------

CAR_SEBELUM_MERGER	24.4667	3	.61101	.35277
CAR_SESUDAH_MERGER	25.0333	3	.73711	.42557
KAP_SEBELUM_MERGER	.6367	3	.06028	.03480
KAP_SESUDAH_MERGER	.8667	3	.15275	.08819
ROA_SEBELUM_MERGER	2.7667	3	.57735	.33333
ROA_SESUDAH_MERGER	2.2667	3	.85049	.49103
NIM_SEBELUM_MERGER	11.6333	3	.35119	.20276
NIM_SESUDAH_MERGER	8.1000	3	2.80000	1.61658
BOPO_SEBELUM_MERGER	76.5000	3	13.61066	7.85812
BOPO_SESUDAH_MERGER	84.4000	3	5.15073	2.97377
LDR_SEBELUM_MERGER	96.2000	3	.80000	.46188
LDR_SESUDAH_MERGER	131.1667	3	33.55299	19.37183

Sumber : Data diolah (2021)

Rata-rata *Capital Adequancy Ratio* (CAR) sebelum terjadinya merger adalah 24.4667 dan Ketika setelah merger adalah 25.0333. Hal ini membuktikan bahwa CAR setelah terjadinya merger menjadi lebih tinggi daripada sebelum terjadinya merger. Kemudian untuk rata-rata Kualitas Aktiva Produktif (KAP) sebelum merger yaitu .6367 dan sesudah merger adalah .8667. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata KAP sesudah terjadinya merger menjadi naik dari nilai sebelum terjadinya merger. Lalu rata-rata *Return On Assets* (ROA) sebelum terjadinya merger ialah 2.7667 dan setelah terjadinya merger adalah 2.2667. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata ROA sebelum terjadinya merger naik dibandingkan setelah terjadinya merger. Rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Ketika sebelum terjadinya merger yaitu 11.6333 dan untuk setelah terjadinya merger menjadi 8.1000. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata NIM sebelum merger bernilai tinggi dibandingkan setelah terjadinya merger. Kemudian rata-rata Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum adalah 76.5000 dan untuk sesudah merger adalah 96.2000. Dari hasil tersebut maka rata-rata BOPO sesudah adanya merger lebih tinggi dibandingkan sebelum terjadinya merger. Rata-rata *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Ketika sebelum terjadinya merger yaitu 96.2000 dan Ketika setelah terjadinya merger menjadi 131.1667 yang disimpulkan bahwa rata-rata LDR setelah terjadinya merger bernilai tinggi dibandingkan sebelum terjadinya merger.

**Tabel 4.** Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CAR_SebelumMerger	.253	3	.	.964	3	.637
CAR_SesudahMerger	.308	3	.	.902	3	.391
KAP_SebelumMerger	.211	3	.	.991	3	.817
KAP_SesudahMerger	.253	3	.	.964	3	.637
ROA_SebelumMerger	.385	3	.	.750	3	.000
ROA_SesudahMerger	.182	3	.	.999	3	.935
NIM_SebelumMerger	.204	3	.	.993	3	.843

NIM_SesudahMerger	.333	3	.	.862	3	.274
BOPO_SebelumMerger	.324	3	.	.878	3	.317
BOPO_SesudahMerger	.177	3	.	1.000	3	.968
LDR_SebelumMerger	.175	3	.	1.000	3	1.000
LDR_SesudahMerger	.203	3	.	.994	3	.850

Sumber : Data diolah (2021)

Pengujian normalitas di atas ini menghasilkan sebuah nilai signifikansi  $>0.05$ . Hal ini membuktikan bahwasannya semua variabel menunjukkan nilai signifikansi di atas  $>0.05$  yang dapat diartikan bahwa variabel tersebut dinyatakan normal.

### Pengujian Hipotesis

**Tabel 5.** Uji Paired Sample T-test

	Paired Samples Test							
	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 CAR Sebelum Merger - CAR Sesudah Merger	-.56667	1.20968	.69841	-3.57169	2.43835	-.811	2	.502
Pair 2 KAP Sebelum Merger - KAP Sesudah Merger	-.23000	.13892	.08021	-.57511	.11511	-2.868	2	.103
Pair 3 ROA Sebelum Merger - ROA Sesudah Merger	.50000	.43589	.25166	-.58281	1.58281	1.987	2	.185
Pair 4 NIM Sebelum Merger - NIM Sesudah Merger	3.53333	3.06649	1.77044	-4.08424	11.1509	1.996	2	.184
Pair 5 BOPO Sebelum Merger - BOPO Sesudah Merger	-7.90000	8.92356	5.15202	-30.06736	14.2673	-1.533	2	.265

Pair 6 LDR Sebelum	-34.96667	34.3505	19.8323	-120.29827	50.3649	-1.763	2	.220
Merger -		9	2		4			
LDR Sesudah								
Merger								

Sumber : Data diolah(2021)

Hasil uji paired sample t-test yaitu nilai  $\alpha > 0,05$  yaitu tidak terdapat perbedaan pada variable sebelum dan sesudah merger dan nilai  $\alpha < 0,05$  maka terdapat perbedaan variable sebelum dan sesudah merger.

Hipotesis pertama berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan pada *Capital* (Permodalan) perbankan sebelum merger dan sesudah merger. Pengujian di hipotesis ini dengan menggunakan Capital Adequancy Ratio (CAR) menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan pada 3 tahun sebelum merger dan 3 tahun sesudah merger yang dibuktikan dengan nilai signifikansi .502. Hasil uji ini sejalan dengan penelitian (Rulikinanti et al., 2019) yang menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan Capital (Permodalan) perbankan antara sebelum dan sesudah merger.

Hipotesis kedua berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan *Assets Quality* (Kualitas Aset) perbankan sebelum merger dan sesudah merger. Pengujian pada hipotesis ini dengan menggunakan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan pada 3 tahun sebelum merger dan 3 tahun sesudah merger yang dibuktikan dengan nilai signifikansi .103. Hasil uji ini sejalan dengan penelitian (Rulikinanti et al., 2019) yang menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan *Assets Quality* (Kualitas Aset) perbankan antara sebelum dan sesudah merger.

Hipotesis ketiga berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan *Earnings* (Rentabilitas) perbankan sebelum merger dan sesudah merger. Pengujian pada hipotesis ini dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan pada 3 tahun sebelum merger dan 3 tahun sesudah merger yang dibuktikan dengan nilai signifikansi .185 dan pengujian juga dilakukan dengan Net Interest Margin (NIM) juga membuktikan bahwa tidak adanya perbedaan pada 3 tahun sebelum merger dan 3 tahun sesudah merger yang dinyatakan dengan nilai signifikansi .184. Hasil uji ini sejalan dengan penelitian (Silalahi & Ginting, 2020) yang membuktikan bahwa tidak adanya perbedaan *Earnings* (Rentabilitas) perbankan antara sebelum dan sesudah merger.

Hipotesis keempat berbunyi adanya perbedaan yang signifikan *Liquidity* (Likuiditas) perbankan sebelum merger dan sesudah merger. Pengujian pada hipotesis ini dengan memakai Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) membuktikan tidak adanya perbedaan pada 3 tahun sebelum merger dan 3 tahun sesudah merger yang dibuktikan dengan nilai signifikansi .265 dan pengujian juga menggunakan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan pada 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah merger yang dinyatakan dengan nilai signifikansi .220. Hasil uji ini sesuai dengan penelitian (Pandjaitan & Wahyudi, 2016) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Liquidity* (Likuiditas) perbankan antara sebelum dan sesudah merger.

### Simpulan

Setelah dilakukan pengujian hipotesis, kesimpulannya adalah kinerja keuangan dengan menggunakan metode camel non-management tidak ditemukan adanya perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah merger meskipun terdapat peningkatan di

beberapa variabel yang ada pada statistic deskriptif. Hal ini disebabkan karena kurang masa periode pengukuran perbedaan perbankan terhadap kinerja keuangannya antara sebelum dan sesudah merger.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengukur kesehatan bank dengan menggunakan penelitian kualitatif untuk mengukur Kesehatan bank pada kinerja manajemen perbankan sebelum dan sesudah merger. Disarankan juga untuk menambah variabel sensitivity to market risk atau sensitivitas terhadap resiko pasar. Selain itu, diharapkan untuk menambah periode perbandingan penelitian sebelum dan sesudah merger agar semakin terlihat perbedaannya.

Implikasi dari penelitian ini antara lain, perbankan-perbankan yang akan melakukan merger dapat melakukan pertimbangan sebelum memutuskan untuk melakukan merger. Pertimbangan dan analisis yang baik sebelum melakukan merger akan membantu perbankan untuk terus bisa bersaing dan berkembang secara baik. Selain itu, kesehatan keuangan perbankan adalah hal penting untuk menjamin kelangsungan perbankan

#### Daftar Pustaka

- Adnan, & Fildzah, R. (2016). Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis (JDAB)*, 3(2), 49–64.  
<http://jurnal.unsyiah.ac.id/JDAB/index>
- Gozo, mustafa muhani. (2018). ANALISIS MANAJEMEN LABA DAN KINERJA KEUANGAN BANK MANDIRI SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DI BEI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 7(1), 34–43.
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Kasmir. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Minarno, S. H. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Profitabilitas. *Jurnal Moneter*, 4(2), 106–112.
- Pandjaitan, F. L., & Wahyudi, S. (2016). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK CIMB NIAGA SETELAH DAN SEBELUM MERGER. *Jurnal Manajemen*, 5(4), 1–15.
- Rulikinanti, D., DP, R. W., & Indrianasari, N. T. (2019). Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank CIMB Niaga Sebelum dan Sesudah Merger (Yang Terdaftar di BEI Tahun 2006, 2007, 2010, 2011). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 1(3), 71–76.
- Silalahi, K., & Ginting, M. C. (2020). ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SETELAH MERGER (Studi pada Bank CIMB Niaga yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Manajemen*, 6(1), 35–46.
- Yanursi, S. (2020). AKUISISI BANK ASING TERHADAP PERBANKAN NASIONAL DITINJAU DARI ASPEK HUKUM PERSAINGAN USAHA. *Jurnal Solusi*, 18(3), 419–432.